



## Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (Pbl)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kayawu

Marcellah Olviana Moningka<sup>1</sup>, Widdy H.F Rorimpandey<sup>2</sup>, Hetty J. Tumurang<sup>3</sup>

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIPP, Universitas Negeri Manado

Received: 2 April 2024  
Revised: 16 April 2024  
Accepted: 27 April 2024

### Abstract

This research aims to improve social studies learning outcomes for fifth grade students at SD Inpres Kayawu through the Problem Based Learning (PBL) learning model. The research method used is a type of Classroom Action Research which consists of 4 strands, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 26 students in class V of SD Inpres Kayawu, consisting of 15 girls and 11 boys. Before conducting the research, it was found that only 35% of students were able to achieve the KKM. After implementing cycle I, an increase of 23% or 58% of students were able to reach the KKM was found. After continuing with cycle II, an increase of 27% was found from cycle I and 50% of the pre-test score, so the learning outcomes achieved in cycle II were 85% or it could be said to be successful. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning learning model can improve the social studies learning outcomes of fifth grade students at SD Inpres Kayawu.

**Keywords:** PBL Model, Learning Outcomes, Social Sciences

(\*) Corresponding Author: [marcellahmoningka4@gmail.com](mailto:marcellahmoningka4@gmail.com), [widdyrorimpandey@unima.ac.id](mailto:widdyrorimpandey@unima.ac.id)  
[hettytumurang@gmail.com](mailto:hettytumurang@gmail.com)

**How to Cite:** Moningka, M., Rorimpandey, W. H., & Tumurang, H. J. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kayawu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1108-1117. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11172406>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I dirumuskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Permasalahan mendasar yang sering dialami oleh peserta didik, umumnya berkaitan dengan pelajaran yang tidak disukai, (Rorimpandey, 2023). Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan perubahan dalam pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang inovatif,



terampil dan kreatif. Untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kreatif di dalam pembelajaran bukanlah hal yang mudah, perlu adanya terobosan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Hal tersebut dapat dimulai dari kurikulum yang dipakai dan model pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar.

Saat ini sekolah-sekolah di Indonesia sudah menerapkan kurikulum 2013. Menurut Rorimpandey (2022), Kurikulum 2013 mengharapkan siswa mempunyai kompetensi pada 3 dimensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 mendorong peserta didik untuk aktif dan menuntut peserta didik berpikir kreatif. Salah satu hal yang penting untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran adalah berpikir kritis, karena dengan berpikir kritis siswa akan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Tamarli (2017), semakin sering peserta didik dilatih untuk berpikir kritis pada saat proses pembelajaran di kelas, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam memecahkan permasalahan di dalam maupun di luar kelas.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran ilmu-ilmu social yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat. Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pembelajaran IPS. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah daya serap peserta didik untuk memahami, merumuskan, dan menganalisis masalah yang dihadapi masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Inpres Kayawu pada pembelajaran IPS dengan materi Jenis-jenis Usaha Masyarakat, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memahami penjelasan guru, siswa kurang konsentrasi dan siswa terlihat kurang aktif. Hal ini mengakibatkan masih rendahnya hasil belajar IPS siswa. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran IPS yang telah ditentukan adalah 75. Dari jumlah siswa 26 orang, yang berhasil mencapai KKM hanya 9 orang siswa atau 35%, sedangkan 17 orang siswa lainnya belum mencapai KKM sehingga perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh guru kurang tepat memilih model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga mengakibatkan siswa kurang menangkap pelajaran, siswa akan merasa bosan dan kurang berminat untuk belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa sehingga diharapkan semua siswa dapat aktif di dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based learning*.

Barrow dan Kelson (Yatim Riyanto, 2012) menyatakan bahwa "*Problem Based Learning* adalah suatu model yang menuntut siswa untuk berpikir kritis,

memecahkan masalah, belajar secara mandiri dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan.”

Pada model *Problem Based Learning*, masalah akan disajikan pada awal pembelajaran dan siswa memahami masalah yang diberikan untuk melakukan pemecahan masalah dengan melakukan diskusi dan menampilkan hasil karya dalam bentuk laporan kelompok. Pada intinya model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang disajikan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rorimpandey (2022), berjudul “*Problem Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction of Elementary School Students In Tomohon City*”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kepuasan dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tumurang (2022), berjudul “*Problem Based Learning (PBL) Model and Mathematics Learning Outcomes Students*”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa setelah penerapan model PBL terdapat pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kayawu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada materi Jenis-jenis Usaha Masyarakat di Kelas V SD Inpres Kayawu?"

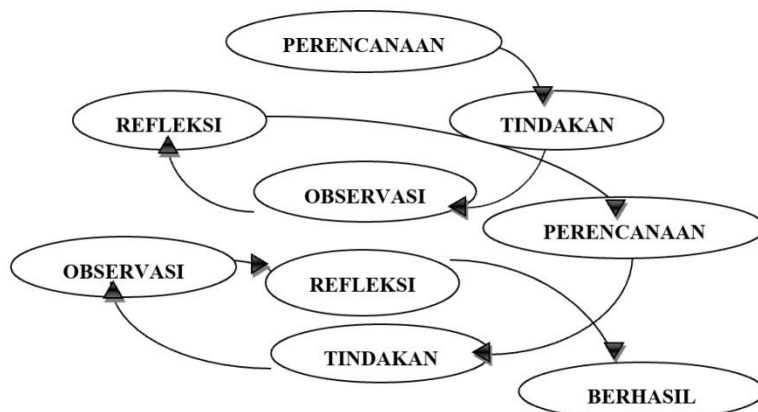
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Jenis-jenis Usaha Masyarakat di kelas V SD Inpres Kayawu melalui penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagi guru: model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. (2) Bagi siswa: model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan aktifitas, dan membantu dalam proses pemahaman materi dalam kegiatan pembelajaran. (3) Bagi sekolah: Sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPS. (4) Bagi peneliti: Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti ketika sudah menjadi guru.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988) (Sukardi, 2013:7) yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan/tindakan, (3) Observasi/pengamatan, dan (4) Refleksi.

Alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Gambar alur Model Kemmis dan Mc Taggart (1988) (Sukardi, 2013:7)

Yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Inpres Kayawu yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 15 perempuan dan 11 laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi) dan tes. Pengumpulan data dengan teknik pengamatan menggunakan instrumen pengamatan, sedangkan tes dengan cara memberikan tes tulisan dengan mengajukan pertanyaan kepada para siswa.

Untuk mengetahui efektif tidaknya suatu pembelajaran, sangat tergantung pada berbagai aspek yaitu keefektifan aktivitas guru dan siswa, pengelolaan pembelajaran, dan hasil belajar. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu suatu teknik yang meneliti tentang kondisi, pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Untuk mendeskripsikan data penelitian, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Analisis hasil observasi

Analisis hasil observasi yaitu suatu analisa terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar, yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup.

Data untuk aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dianalisis menggunakan data statistic dengan nilai skor rata-rata sebagai berikut:

- 0,00 – 1,00 = Sangat Kurang
- 1,01 – 2,00 = Kurang
- 2,01 – 3,00 = Baik
- 3,01 – 4,00 = Sangat Baik

Kemampuan yang diharapkan dari aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah kategori baik dan sangat baik

b. Analisis hasil tes

Analisis hasil tes adalah menganalisa hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan tes pada setiap siklus, mulai siklus I dan siklus II. Pada setiap hasil tes, peneliti menganalisis, apakah terjadi peningkatan atau penurunan kemampuan siswa dan apakah ketuntasan belajar siswa bertambah atau menurun.

Setelah hasil tes didapat, maka selanjutnya dilihat KKM pada mata pelajaran IPS. Ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas, apabila seorang siswa memperoleh nilai minimal 75, sedangkan keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut.

Menurut Anas (2009), untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar dengan menerapkan metode PBL, digunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

100% = Jumlah persentase

## HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh dari penggunaan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi jenis-jenis usaha masyarakat di kelas V SD Inpres Kayawu yang dilakukan pada 20 November 2023 s/d 21 November 2023. Adapun hasil penelitian diperoleh melalui pengumpulan data yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II berdasarkan 4 tahap PTK yang terdiri dari: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) refleksi.

### SIKLUS I

Pada kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan juga observasi. Observasi itu berupa aktivitas guru (peneliti) dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar. Melalui observasi dapat diketahui apakah cara mengajar dan penyajian materi yang dilakukan oleh peneliti sudah maksimal atau belum.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Kayawu diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

*Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I*

NO	Nama Siswa	Nomor Soal					Jumlah Skor Total	Ket
		1	2	3	4	5		
		10	20	20	20	30		
1	AR	10	20	18	12	20	80	T
2	AM	10	20	20	8	20	78	T
3	AL	10	15	10	10	10	55	TT
4	CM	10	20	15	5	20	70	TT
5	EP	10	20	20	10	25	85	T
6	EN	10	20	5	5	15	55	TT
7	FM	10	20	20	10	20	80	T
8	FM	10	20	5	10	15	60	TT
9	GL	10	10	8	5	20	53	TT
10	GK	10	20	16	12	20	78	T
11	GM	10	20	20	10	16	76	T
12	HM	10	10	5	5	15	45	TT
13	IL	10	20	14	15	20	79	T

14	JP	10	10	10	10	10	50	TT
15	JS	10	20	20	4	25	79	T
16	JT	10	10	5	5	10	40	TT
17	KM	10	20	20	9	20	79	T
18	KM	10	20	20	10	20	80	T
19	ML	10	20	20	0	0	50	TT
20	MK	10	10	5	5	20	50	TT
21	PM	10	20	20	10	20	80	T
22	QS	10	20	20	10	20	80	T
23	RL	10	20	20	8	20	78	T
24	TW	10	20	20	10	25	85	T
25	TP	10	20	14	10	15	69	TT
26	VL	10	20	20	7	20	77	T

Berdasarkan data perolehan hasil belajar siswa maka didapati bahwa terdapat 15 orang siswa yang mampu mendapat nilai sesuai standar KKM dan 11 orang siswa lainnya masih belum mampu mendapat nilai sesuai standar KKM yang ditentukan. Dengan begitu jumlah persentase yang diperoleh dalam hasil belajar yaitu:

$$P = \frac{15}{26} \times 100\% = 58\%$$

$$P = 58\%$$

Berdasarkan tabel 4.3, maka diperoleh hasil perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* yaitu nilai hasil *pre-test* diperoleh hasil bahwa hanya terdapat 35% siswa yang mencapai hasil belajar sesuai standar KKM, dan sebanyak 65% siswa belum mampu untuk mencapai hasil sesuai dengan standar KKM yang ditentukan. Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka terdapat perbandingan sebesar 58% siswa mampu untuk mencapai KKM dan hanya 42% siswa yang belum mampu untuk mencapai standar KKM. Itu berarti ada perbandingan sebesar 23% siswa yang mampu untuk mengejar ketertinggalan dalam hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini. Akan tetapi, meskipun demikian nilai ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan belum tercapai karena ketuntasan belajar hanya diperoleh sebesar 58% yang harusnya mencapai >75%.

Oleh karena itu penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II.

## SIKLUS II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, namun peneliti akan lebih fokus memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dan lebih menekankan pada pembelajaran dan menjalin kedekatan yang lebih dengan siswa. Kegiatan siklus II dilaksanakan seperti pada siklus I yaitu mengamati aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel pengamatan terdapat peningkatan antara siklus I dan siklus II pada aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa. Berikut ini hasil belajar siswa pada siklus II:

*Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II*

NO	Nama	Nomor Soal					Jumlah Skor	Ket
		1	2	3	4	5		

	Siswa	10	20	20	20	30	Total	
1	AR	10	20	20	15	30	95	T
2	AM	10	20	15	10	30	85	T
3	AL	10	20	15	10	25	80	T
4	CM	10	20	20	15	20	85	T
5	EP	10	20	20	15	30	95	T
6	EN	10	20	20	5	25	80	T
7	FM	10	20	20	12	30	92	T
8	FM	10	20	10	10	30	80	T
9	GL	10	20	15	10	20	75	T
10	GK	10	20	15	5	30	80	T
11	GM	10	20	20	10	30	90	T
12	HM	10	20	15	10	23	78	T
13	IL	10	20	15	15	25	85	T
14	JP	10	20	15	10	15	70	TT
15	JS	10	20	15	15	30	90	T
16	JT	10	20	10	10	20	70	TT
17	KM	10	20	17	15	25	87	T
18	KM	10	20	15	15	30	90	T
19	ML	10	20	12	10	20	72	TT
20	MK	10	20	14	10	20	74	TT
21	PM	10	20	20	10	30	90	T
22	QS	10	20	20	15	25	90	T
23	RL	10	20	13	15	30	88	T
24	TW	10	20	20	15	30	95	T
25	TP	10	20	10	10	25	75	T
26	VL	10	20	15	10	30	85	T

$$P = \frac{22}{26} \times 100\% = 85\%$$

$$P = 85\%$$

Berdasarkan data pada tabel 4.6 terdapat peningkatan pada perolehan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kayawu pada siklus II ini. Pada siklus I hanya diperoleh sebanyak 15 orang (58%) yang mampu mencapai KKM dan 11 orang lainnya (42%) belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor hasil sebanyak 22 orang (85%) mampu mencapai KKM dan hanya ada 4 orang (15%) yang belum mampu mencapai KKM.

Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh mencapai 85% dan dinyatakan berhasil pada siklus II ini. Hal ini dikarenakan kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II.

## PEMBAHASAN

### a. Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

Pada kegiatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Jumlah= 84

$$\text{Rata-rata} = \text{NR} = \frac{84}{23} = 3,65$$

Kategori= Sangat Baik

Pada kegiatan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Jumlah= 92

$$\text{Rata-rata} = \text{NR} = \frac{92}{23} = 4$$

Kategori= Sangat Baik

b. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Pada kegiatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Jumlah= 85

$$\text{Rata-rata} = \text{NR} = \frac{83}{24} = 3,54$$

Kategori= Sangat Baik

Pada kegiatan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Jumlah= 95

$$\text{Rata-rata} = \text{NR} = \frac{95}{24} = 3,96$$

Kategori= Sangat Baik

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dan siklus II terdapat perbandingan terhadap hasil yang diperoleh.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar awal sebelum dilakukan penelitian diperoleh hanya 35% siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran IPS sedangkan 65% siswa lainnya belum mencapai KKM. Setelah dilakukan siklus I, terdapat perbandingan yaitu 58% siswa mampu untuk mencapai KKM dan 42% siswa lainnya belum mencapai KKM. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pembelajaran pada siklus I ini berlangsung dengan baik namun masih kurang maksimal karena siswa belum terbiasa dengan cara belajar menggunakan model *Problem Based Learning* dan kurangnya pengelolaan kelas. Hal ini nampak pada aktivitas siswa yang masih sering bermain dan mengganggu teman saat pembagian kelompok sehingga menimbulkan keributan dalam kelas. Selain itu juga peneliti yang kurang sabar dalam membimbing siswa akibatnya berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, namun hasil belajar yang diperoleh belum mencapai standar KKM, maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian dengan menggunakan siklus II.

Dengan hasil yang ada pada siklus I ini maka peneliti berusaha untuk memperbaiki dan bekerja sama dengan Guru Wali kelas V untuk mengatasi kesulitan dan kekurangan yang ada pada siklus I sehingga tidak terulang lagi pada siklus II. Pada siklus II ini perencanaan yang dilakukan masih sama dengan perencanaan pada siklus sebelumnya namun peneliti akan lebih fokus memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dan lebih menekankan pada pembelajaran dan menjalin kedekatan yang lebih dengan siswa. Pada pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang tidak jauh berbeda dengan siklus I.

Setelah siklus II dilaksanakan, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu 85% siswa mampu untuk mencapai hasil belajar dan hanya 15% siswa yang tidak mencapai standar KKM. Hal ini dikarenakan siswa yang sudah lebih memperhatikan penjelasan guru dengan baik bahkan siswa yang bermain-main dalam kelompok semakin berkurang karena selain peneliti sudah bisa melakukan penguasaan kelas, siswa juga sudah mulai terbiasa dengan model *Problem Based*

*Learning* yang digunakan. Peneliti juga sudah memiliki peran membimbing siswa dengan penuh kesabaran serta dapat memotivasi siswa dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok masing-masing.

Aktifitas peneliti dan siswa sudah sesuai dengan RPP yang dirancang oleh peneliti. Proses belajar berlangsung dengan semangat karena siswa sudah tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Dalam mengerjakan soal pada lembar kerja peserta didik, siswa sudah banyak menjawab dengan benar dan tepat. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian siklus II ini sudah berhasil dengan nilai yang diharapkan setelah menganalisis data hasil belajar, sebanyak 22 siswa atau 85% yang mencapai standar ketuntasan belajar. Yang artinya Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Kayawu ini terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan dimana telah terjadi peningkatan hasil belajar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SD Inpres Kayawu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Jenis-jenis Usaha Masyarakat di kelas V SD Inpres Kayawu dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mempunyai saran yaitu:

(1) Karena penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS, diharapkan pendidik SD Inpres Kayawu boleh menerapkan model ini kepada siswa. (2) Guru harus teliti dan profesional dalam memilih model serta metode pembelajaran yang akan diterapkan dan harus sesuai dengan materi ajar yang diberikan. (3) Guru juga sekiranya bisa mempelajari dan mendalami terlebih dahulu materi atau bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa agar setelah proses pembelajaran berlangsung guru secara efektif memberikan penjelasan mengenai materi secara menyeluruh. (4) Diharapkan siswa lebih aktif dan percaya diri dalam kegiatan belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudjono. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Goni, Agnes M., Hetty Tumurang, and Kartini Ester. "Problem Based Learning (Pbl) Model and Mathematics Learning Outcomes Students." *Specialusis Ugdymas* 1.43 (2022): 8277-8284.
- Riyanto, Y. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rorimpandey, W., Lumintang, P., & Tuerah, P. (2023). Pengaruh Model PBL Dan Evaluasi Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Bilangan Bulat Kelas VI SD Negeri Desa Dodap. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 858-873.
- Rorimpandey, W. H.F. (2022). Problem-Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction Of Elementary School Students In Tomohon City. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3598–3605.

- Sukardi, HM. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tamarli. 2017. Penggunaan Media Gambar dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak Asasi Manusia Kela XI-2 SMA Negeri Suka Makmur Aceh Besar. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(1):33-40.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas